

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait optimalisasi transportasi truk dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengiriman barang PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta, penulis menyimpulkan yaitu:

1. PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta telah menjalankan sistem operasional terstruktur, namun masih menghadapi kendala seperti disiplin pengemudi, keterlambatan uang jalan, dan tidak konsisten dalam berjalannya SOP. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengiriman, perusahaan menerapkan strategi pengelolaan kapasitas, rute fleksibel, serta menjaga keselamatan dan kualitas armada meski bukan keluaran terbaru. Efisiensi biaya dicapai melalui perawatan preventif dan edukasi sopir, sedangkan efisiensi waktu didukung oleh pengaturan rute, persiapan H-1, dan penerapan standar waktu pengiriman.
2. PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta memiliki keunggulan dalam ketepatan pengiriman, armada cadangan, dan koordinasi dengan pelanggan. Namun, masih terdapat hambatan seperti armada lama yang menyebabkan kerusakan pada truk, kurangnya pemahaman sopir terhadap SOP, dan belum adanya SOP khusus optimalisasi truk. Peluang pengembangan terbuka melalui peningkatan kebutuhan logistik, kemajuan teknologi, dan pelatihan

pengemudi. Sementara itu, tantangan seperti cuaca ekstrem, miskomunikasi, dan antrian bongkar muat perlu diantisipasi. Penerapan strategi berbasis SWOT dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengiriman secara berkelanjutan.

3. PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta menerapkan penjadwalan pengiriman yang sesuai dengan lead time pelanggan, rute efisien, serta armada cadangan dan tim storing untuk mengatasi gangguan teknis. Namun, kurangnya pemahaman SOP oleh pengemudi, kesulitan komunikasi, dan enggan menerima rute jauh atau muatan besar menyebabkan keterlambatan pengiriman, terutama saat permintaan mendadak. Miskomunikasi dengan pihak *loading* dan pelanggan serta keterlambatan pengajuan dana operasional juga menghambat proses bongkar muat dan keberangkatan armada, sehingga menurunkan efektivitas pengiriman dan kepercayaan pelanggan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait optimalisasi transportasi truk dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengiriman barang PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu mengawasi pelaksanaan SOP secara konsisten, memberikan pelatihan dan sanksi untuk meningkatkan kedisiplinan pengemudi, serta memanfaatkan sistem pelacakan armada digital untuk percepatan pengambilan keputusan. Koordinasi yang baik

antara tim operasional, pengemudi, dan gudang juga penting untuk mengurangi keterlambatan. Selain itu, perusahaan harus merencanakan pembaharuan armada secara berkala agar efisiensi biaya dan waktu pengiriman tetap terjaga.

2. PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta disarankan untuk segera mengembangkan SOP teknis yang mengatur pengelolaan transportasi truk, meliputi perawatan armada, pergantian pengemudi, serta manajemen pengiriman agar proses berjalan lebih efektif dan efisien. Pengemudi juga perlu mendapatkan pelatihan secara berkala mengenai penguasaan SOP, penghematan bahan bakar, dan pemanfaatan teknologi. Selain itu, penerapan sistem manajemen logistik berbasis teknologi, seperti pelacakan armada secara *real-time*, akan memperlancar pengawasan dan mempercepat pengambilan keputusan. Penggantian armada yang sudah tua dan rentan mengalami kerusakan harus dilakukan secara bertahap. Perusahaan juga harus memperkuat strategi mitigasi dengan menerapkan sistem kerja bergiliran, memberikan fleksibilitas pada rute pengiriman, serta menjaga komunikasi intensif dengan pelanggan guna menghadapi gangguan eksternal seperti cuaca buruk dan antrian bongkar muat.

3. Perusahaan perlu rutin mengadakan pelatihan mengenai SOP, penggunaan teknologi operasional, serta pengelolaan waktu dan rute. Pendekatan komunikasi yang efektif juga sangat penting agar pengemudi dapat lebih responsif terhadap kebutuhan operasional. Sistem komunikasi yang terintegrasi harus diterapkan untuk menjamin ketersediaan PIC selama proses bongkar muat serta memastikan keakuratan data muatan. Hal ini bertujuan untuk menghindari keterlambatan dan kesalahan dalam pengiriman. Selain itu, perusahaan disarankan membangun sistem pengelolaan uang jalan yang lebih cepat dan terhubung langsung dengan jadwal pengiriman agar distribusi tidak terganggu dan pengemudi dapat berangkat tepat waktu.